



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 2 Nomor 1, Juni 2019
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 26/03/2019
 Reviewed : 10/04/2019
 Accepted : 15/04/2019
 Published : 12/06/2016

Regita Kusuma Dewi¹

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP PADA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI BLOTONGAN 01 SALATIGA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan teknik pembelajaran Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Subjek yang digunakan ialah peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 25 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data yang digunakan ialah tes berupa soal tes dan non tes berupa observasi atau pengamatan secara langsung. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif. Pada siklus I nilai akhir yang dicapai rata-rata 71,28. Pada siklus II jumlah nilai akhir berhasil naik dengan rata-rata nilai 79,32. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 8,04. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, metode Jigsaw berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72,35% dan siklus II sebesar 82,50%. Penerapan metode pembelajaran jigsaw terbukti dapat meningkatkan semangat dan hasil prestasi belajar peserta didik

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teknik Pembelajaran, Kurikulum 2013, Teknik Jigsaw

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the 2013 Curriculum Based Jigsaw learning technique and improve student learning achievement. The subjects used were the fifth grade students of Blotongan District Elementary School 01 Salatiga 1st Semester 2019/2020 Year with a total of 25 students. The technique used in this study is class action research or PTK which consists of two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation and reflection. Data retrieval used is a test in the form of test questions and non-tests in the form of observation or direct observation. Data analysis was performed by quantitative techniques. In the first cycle the final score achieved was an average of 71.28. In the second cycle the number of final grades managed to rise with an average value of 79.32. Thus there was an increase of 8.04. Based on the analysis of the results of the study, the Jigsaw method succeeded in increasing the learning achievement of students in the first cycle of 72.35% and the second cycle of 82.50%. The application of the jigsaw learning method is proven to increase the enthusiasm and results of student learning achievement.

Keywords: Student Results, Learning Techniques, 2013 Curriculum, Jigsaw Engineering

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat email 292016158@student.uksw.edu

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan negara Indonesia yang aktif, kreatif dan inovatif melalui tahap-tahap terintegratif. Mewujudkan karakter yang baik. Dengan kata lain, kurikulum 2013 dapat disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, Mulyasa (2013: 6). Berdasarkan petunjuk pada buku guru dan buku siswa, kurikulum 2013, adapun kompetensi yang ditujukan pada setiap kegiatan pembelajaran, yakni diantaranya: spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu, dibutuhkan keprofesionalan seorang pendidik dalam merencanakan, merancang lalu menjalankan pembelajaran agar berjalan secara aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, pembelajaran juga bersifat menyenangkan atau tidak membosankan bagi peserta didik, namun tetap harus memiliki makna yang dapat diambil di setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mampu menciptakan suasana belajar akan membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk terus mengikuti sehingga tidak akan tertinggal baik secara waktu maupun materi bahan ajar yang telah diajarkan (Khanifatul 2013:4) guna mendapat pengetahuan, yang terserap dan melaksanakan nilai-nilai dan terampil dalam mengapresiasi diri. Dengan adanya dorongan semangat dan motivasi untuk peserta didik, akan sangat berpengaruh pada peningkatan perkembangan peserta didik. Maka, hal terpenting dan mendasar yang harus dilakukan adalah menciptakan suasana, suasana pembelajaran yang baik akan mendorong peserta didik agar mau belajar.

Guru tidak cukup hanya mengandalkan materi pembelajaran saja siswa dapat mengerti materi, tetapi juga harus menguasai berbagai macam metode untuk menyampaikan materi bahan ajar. Dengan kata lain, guru adalah tokoh utama dalam menjalankan proses pembelajaran, dan keberadaan guru sangat mempengaruhi peserta didik. Fungsi guru di dalam pembelajaran yakni penyedia, yang memfasilitasi peserta didik, memberi semangat, sebagai pengendali jalannya pembelajaran, dan memancing kreativitas peserta didik. Maka, untuk membangun pondasi peserta didik yang kokoh (karakter) pendidik harus ikut serta aktif, kreatif dan inovatif pula dalam mengembangkan metode atau teknik belajar yang tepat dan menarik minat peserta didik untuk mengikuti.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Blotongan 01 Salatiga, guru sudah berupaya menciptakan pembelajaran yang efektif, peserta didik diberi umpan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Namun metode tersebut tidak dapat mengoptimalkan motivasi semangat belajar. Sehingga peserta didik terkadang masih ketinggalan materi yang guru sampaikan. Dikarenakan metode pembelajaran tersebut tidak menyenangkan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam menerima materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA pokok bahasan "Pelestarian makhluk hidup" terutama pada kelas V SD Negeri Blotongan 01 Salatiga. Banyak nilai yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan kurangnya pemahaman materi.

Maka dari itu diperlukan upaya menerapkan metode pembelajaran yang inisiatif, aktif dan kreatif. Penelitian ini berisi tindakan penerapan sebuah metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Metode Jigsaw merupakan metode yang cocok diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti: IPS, IPA, Matematika, Pkn, Bahasa Indonesia.

Penerapan metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyono (2010:52), "kerangka berpikir adalah metode yang secara konseptual membahas tentang cara suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai suatu masalah yang sangat penting. Melalui kooperatif tipe Jigsaw dilihat akan meningkatkan

prestasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA (Ilmu pengetahuan Alam) pada peserta didik karena dengan metode Jigsaw memungkinkan peserta didik merumuskan dan mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan, peserta didik terlatih menerapkan konsep, peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan tugasnya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga ide yang ada akan menyebar, memungkinkan guru untuk dapat lebih banyak memantau peserta didiknya. Pada hakekatnya melibatkan tugas yang melibatkan siswa untuk saling mendukung dan mendapat dukungan satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang dalam masing-masing kelompok terdiri dari beberapa anggota dan memiliki tanggung jawab dalam menguasai bagian materi yang mampu diajarkan kembali kepada anggota lain di kelompoknya, Sudrajat (2010: 5). Metode Jigsaw merupakan metode yang sederhana, karena tidak memerlukan media atau alat tambahan dalam proses berjalannya pembelajaran. Hanya dibutuhkan kreatifitas peserta didik. Dalam arti, peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menguasai lebih mendalam materi yang disampaikan. Tentu saja tidak bisa diperoleh apabila peserta didik hanya mempelajari semua materi secara individual dan tidak ada kekompakan dalam kelompok. Untuk itu diharapkan seluruh peserta didik didalam kelompoknya masing-masing berkerja dengan aktif agar materi tersampaikan secara benar dan dapat diterima.

Metode Jigsaw memberi contoh secara langsung kepada peserta didik mengenai kehidupan sebenarnya di dunia, baik secara teknik, sains, dan bisnis yang dalam prosesnya memerlukan penggabungan dari berbagai keahlian yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang utuh. Adapun Kelebihan dan kekurangan metode Jigsaw, kelebihan Jigsaw dalam pembelajaran *cooperative learning*, Saputra (2011: 32) yakni: (1) Mengembangkan hubungan yang baik antar peserta (2) Rasa percaya diri peserta didik meningkat, (3) Tumbuhnya rasa ingin saling membimbing antar teman, (4) Memperbaiki absensi, (5) Tumbuh kembangnya tingkat toleransi peserta didik terhadap perbedaan, (6) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Kekurangan di dalam penerapan model Jigsaw juga ada namun masih tergolong bisa dikendalikan, diantaranya: (1) Jika guru tidak ikut serta dalam perannya meningkatkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam berkelompok, maka kelompok akan macet, (2) Jika kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal ada peserta didik yang ikut dalam kelompok tapi hanya memboncong, atau tidak ikut berpartisipasi melaksanakan tugas dan peserta didik yang aktif akan terlihat lebih mendominasi dalam diskusi kelompok.

Oleh karena itu sebagai pendidik yang baik, guru mampu mengkaji atau memilih dengan baik materi apa yang akan dipakai untuk menerapkan metode Jigsaw pada pembelajaran. Pendidik atau guru melaksanakan bahan ajar yang terdiri dari tema dan sub tema sesuai dengan buku pegangan yang diberikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa guru dapat mengembangkan sendiri pada setiap pembelajaran yang menggunakan media dan metode aktif, kreatif juga inovatif karena pembelajaran yang menyenangkan akan memberi efek positif bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian, yakni: “Apakah metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pokok bahasan pelestarian makhluk hidup kelas V Semester I SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Susilo (2009: 34-36) juga menerapkan metode Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Kelas IV semester I pada pokok bahasan sifat dan perubahan wujud benda yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Pohsanten Tahun Pelajaran 2009/2010. Persamaan terdapat pada pengkajian topik yang sama-sama mengkaji tentang peningkatan prestasi belajar IPA dengan penerapan kooperatif dengan model Jigsaw. Hal ini terbukti dari tes yang dilaksanakan

peserta didik pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 6,4 dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 50% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 8,1 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 94,44% dengan kriteria Tuntas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Setra April Fitriyani (2012) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa kelas IV SD Negeri 01 Sugihan Kecamatan Toroh kabupaten Grobogan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012” Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil evaluasi dari tiap siklus pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dimulai dari bulan Februari 2019 minggu pertama sampai minggu keempat. Materi PTK adalah tentang “Pelestarian MakhluK Hidup” Pada siklus pertama peserta didik mempelajari materi pelestarian makhluk hidup, sedangkan siklus kedua jika ada kekurangan yang terdapat pada siklus I maka pada siklus II ini akan dilakukan perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Kelas V semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah peserta didik SD Negeri Blotongan 01 Salatiga khususnya peserta didik kelas V tahun pelajaran 2019/2020 semester yang berjumlah 25 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 13, sedangkan perempuan 12. Berdasarkan survei tentang hasil belajar, kelas V termasuk dalam kategori sedang.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X atau variabel bebas yaitu metode jigsaw dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Pelestarian makhluk hidup. Sedangkan variabel Y atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar pada kelas V SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Selain teknik tes dan non tes berupa rubrik, rubrik digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam keberhasilannya memahami materi. Adapun penilaian melalui tahap observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Jigsaw.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis sikap, hasil pengamatandari tiap siklus dan data kuantitatif untuk aspek-aspek pengetahuan atau berupa tes. Data kuantitatif diolah dengancara deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh dari peserta didik dirata-rata untuk menentukan keberhasilan masing-masing individu dan klasikal sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Sedangkan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, dan angket diklarifikasikan sesuai aspek yang dijadikan fokus utama dalam analisis untuk kemudian dikaitkan dengan data kualitatif sebagai dasar mendeskripsikan keberhasilan penelitian dengan ditandainya semakin meningkat hasil prestasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jigsaw adalah metode yang dapat diterapkan di semua bidang atau mata pelajaran. Namun pada penelitian ini metode Jigsaw khusus dilaksanakan penerapannya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dalam pokok bahasan “Pelestarian MakhluK Hidup”. Metode Jigsaw dipraktikkan secara berkelompok. Setiap peserta didik bekerja dengan dua kelompok secara bergilir, melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Materi dibagi menjadi 5 pokok bahasan, yakni dalam pokok bahasan “Pelestarian MakhluK Hidup” yang sudah dibagi menjadi: pengertian pelestarian dan makhluk hidup, contoh hewan yang mengalami kepunahan dan alasannya mengalami kepunahan, Contoh tumbuhan yang

mengalami kepunahan dan alasannya mengalami kepunahan, cara melestarikan hewan agar tidak punah, cara melestarikan tumbuhan agar tidak punah, (2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau bisa disebut juga dengan kelompok inti, yang beranggotakan 5 dalam satu kelompok. Setiap peserta didik diberi nomor atau tanda sebagai urutan. Misalnya 1, 2, 3, 4, 5 atau A, B, C, D, E, untuk nomor urut dan nomor masing-masing materi yang akan dibagi (3) Sesuai materi yang diajarkan, masing-masing peserta didik dari kelompok asal diberi wacana berisi materi yang berbeda-beda. Nomor yang sama mendapat wacana yang sama antara kelompok satu dengan yang lain, (4) Peserta didik yang memiliki nomor atau tanda dan memiliki wacana berisi materi yang sama dikumpulkan dalam satu kelompok, sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana yang sudah siap, (5) Di dalam kelompok ahli peserta didik diberi tanggung jawab untuk ditugaskan belajar bersama terhadap materi yang sudah ditugaskan, (6) anggota kelompok ahli wajib untuk dapat memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang wacana yang berisi materi yang telah diberi kepada kelompok kooperatif (kelompok inti), (7) Jika tugas telah diselesaikan dengan baik di kelompok ahli, maka masing-masing peserta didik dikembalikan ke kelompok asal, (8) Beri kesempatan secara bergilir untuk masing-masing peserta didik menyampaikan hasil dari pemahaman materinya ke kelompok asli, tentunya agar berjalan efektif peserta didik menyampaikan secara urut dari materi yang didapatkan, (9) Bila seluruh kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok asli menyampaikan hasilnya, kemudian guru memberi klarifikasi dan evaluasi.

Pada siklus I ini, guru melakukan aktivitas yaitu diantaranya: mengucapkan salam jumpa, siswa dibagi menjadi berkelompok, dalam setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan berfikir dan pengetahuan yang heterogen. Pelaksanaan pada kegiatan awal sebagai berikut: (1) Mengkondisikan siswa agar siap untuk mulai belajar, (2) Apersepsi, (3) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menentukan nomor urut sebagai tanda, (4) guru memberikan materi pada masing nomor kemudian siswa mempelajari masing-masing materi yang didapat, (5) setelah memahami materi, siswa diminta untuk menginformasikan isi materi dari kelompok ahli ke kelompok inti, (5) lalu guru meminta masing-masing kelompok yang mengutarakan hasil pemahaman kepada siswa lain di depan lalu guru memberi klarifikasi dan evaluasi, (7) kegiatan siklus I diakhiri dengan penguatan tentang apa saja yang sudah dipelajari bersama hari ini, (8) guru memberi ucapan sama kepada peserta didik untuk mengakhiri.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu: (1) mengucapkan salam jumpa, (2) memeriksa daftar kehadiran peserta didik, (3) memberi kegiatan pembuka untuk mengkondisikan peserta didik agar lebih fokus pada guru, (4) guru memberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw pertemuan lalu, (5) guru memberi klarifikasi benar atau salah dari jawaban yang diutarakan peserta didik, (6) Setelah peserta didik dengan lancar menyebutkan jawaban dengan benar mengenai pertanyaan seputar pelestarian makhluk hidup, selanjutnya guru memberi penjelasan agar peserta didik lebih mengerti, (7) kemudian guru memberikan soal terkait untuk materi pelestarian makhluk hidup, (8) Kegiatan pada siklus II diakhiri dengan penguatan tentang hal yang sudah dipelajari hari ini, (9) Guru memberikan ucapan salam kepada peserta didik. Adapun data tabel siklus I kelas V SD Negeri Botongan 01 Salatiga :

No.	Siklus I	
	Nilai	Frekuensi
1	60-70	14
2	71-80	11
3	81-90	0
4	91-100	0
Nilai terendah	66	4
Nilai tertinggi	80	1
Jumlah	1.782	
Rata-rata	71,28	

Pada siklus I ini nilai 60-70 mencapai frekuensi 14 peserta didik, nilai 71-80 mencapai 11 peserta didik, 81-90 dan nilai 91-100 belum dicapai. Jadi jumlah nilai akhir yang dicapai sebesar 1.782 dengan rata-rata 71,28. Berikut ini hasil penilaian pada siklus II :

No.	Siklus II	
	Nilai	Frekuensi
1	60-70	1
2	71-80	12
3	81-90	7
4	91-100	5
Nilai terendah	75	5
Nilai tertinggi	85	6
Jumlah	1.963	
Rata-rata	79,32	

Pada tabel penilaian siklus II diatas nilai 60-70 mencapai 1 peserta didik, nilai 71-80 naik menjadi 12 peserta didik, 7 peserta didik mencapai nilai 81-90 dan nilai 91-100 berhasil dicapai oleh 5 peserta didik. Jadi jumlah nilai akhir berhasil naik hingga menjadi 1.963 dengan rata-rata nilai 79,32.

Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas tinggi, hendaknya harus menggunakan varian metode yang dapat mendorong bangkitnya semangat belajar peserta didik. Kecenderungan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah dengan metode yang bermacam-macam yaitu: uraian, contoh,

tanya jawab. Hal ini berdampak pada kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Peserta didik Sekolah Dasar merupakan peserta didik yang sangat rentan akan hal kebosanan, pada usia itu anak lebih suka pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, materi kelas V tentang pelestarian makhluk hidup dibawakan oleh guru dengan menerapkan metode Jigsaw. Dengan menerapkan metode ini pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Semester I Tahun 2019/2020.

Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan II Kelas V SD Negeri Blotongan 01 Salatiga Tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data yang tertera di atas, diketahui bahwa proporsi peserta didik pada siklus pertama sebesar 71,28, sedangkan pada siklus II diketahui bahwa proporsi nilai peserta didik meningkat lebih banyak. Rata-rata kelas menjadi 79,32. Dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 8,04. Selain itu, kedua proses pembelajaran yang dilakukan pada hakikatnya sama-sama menggunakan metode Jigsaw, hanya saja ada sedikit perbedaan yang disesuaikan dengan kekurangan dalam memahami pada siklus I sebelumnya, antara lain :

Perbedaan Siklus I dan II

No	Perbedaan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Perkembangan pemahaman serta sikap peserta didik setelah menerapkan metode Jigsaw	Dengan membaca dan memahami materi bersama kelompok, peserta didik mampu mengkomunikasikan materi bersama kelompok. Namun pemahaman masih kurang optimal.	Dengan membaca dan memahami materi bersama kelompok, lalu memperjelas lagi apa saja yang belum dipahami, kemudian saling bertukar pendapat satu sama lain, peserta didik mampu memahami dan menginformasikan secara lisan dihadapan guru dan kelompok lain secara optimal.

Dari tabel perbedaan di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan pemahaman serta sikap setelah diterapkannya metode Jigsaw pada siklus I mulai menuju proses optimal, kemudian setelah perbaikannya pada siklus II pemahaman serta sikap peserta didik sudah bisa dikatakan optimal, karena adanya perbaikan. Peserta didik membaca dan memahami materi kemudian menjelaskan pada kelompok kemudian Secara keseluruhan, penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pelestarian makhluk hidup mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi berjalan secara optimal yang mengarah pada hasil prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Bahwasannya hasil prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan lebih maju lagi melalui penerapan metode yang aplikatif. Metode Jigsaw ini sejalan dengan metode yang telah dilaksanakan oleh Susilo (2009: 34-36) dan Setra April

Fitriyani (2012). Kedua penelitian ini memiliki persamaan tentang metode pembelajaran yang digunakan yakni metode kooperatif tipe Jigsaw yang bertujuan sama-sama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil akhir dari siklus I dan II, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik kelas V semester 1 SD Negeri Blotongan 01 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Peningkatan hasil prestasi belajar yang diperoleh dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 72,35%, kemudian pada siklus II 82,50%, penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta didik sembari melakukan kegiatan pembelajaran memahami cara pelestarian makhluk hidup ini. Dengan memahami materi dengan metode Jigsaw, maka secara langsung peserta didik akan mampu menyimpan materi kemudian mengkomunikasikan kepada teman di kelompoknya. Dengan itu, mental peserta didik akan terlatih.

Belajar dengan penuh semangat yang kuat dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, selain menerapkan metode yang aplikatif, kreatif, dan variatif. Diharapkan juga guru mampu membangkitkan semangat dan antusiasme para peserta didik dengan pembawaan yang hangat dan bersahabat.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran yakni, salah satu upaya meningkatkan mutu seorang peserta didik sangat disarankan bagi guru menggunakan metode pembelajaran tipe Jigsaw, guru juga dapat berkreasi sendiri dalam pengembangan pembelajarannya sehingga akan tercipta suasana yang lebih kreatif dan juga menyenangkan, sebagai tenaga pendidik seorang guru dituntut untuk menjadi aktif, kreatif juga inovatif. Oleh karena itu menjadi guru pun harus tetap belajar. Demi berjalannya pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2011. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Poerwati, Loeloek dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013* Jakarta:
Prestasi Pustaka
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan Pertama. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:
Remaja Rosdakarya..
- Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Cetakan Pertama. Lombok :
Holistica